

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu

1. Identitas Madrasah:

- a. Nama Madrasah : MI Mathaliul Ulum I Malangan
- b. No. Statistik Madrasah/NPSN : 60719975
- c. Jenjang Pendidikan : MI
- d. Tipe Madrasah : Swasta
- e. Status Madrasah : Di Akui
- f. Nilai Akreditasi Madrasah : 79 peringkat II/B
- g. Alamat : Dusun Malangan Tengah Desa Pademawu Timur
Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
- h. Kode Pos : 69323
- i. Status Kepemilikan : pemerintah daerah
- j. Luas Tanah Milik : 695 m²
- k. Nomor Telepon : 085231070885
- l. Email : mimathaliululum1@gmail.com
- m. Proses KBM : Pagi¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq dan Imtek”

b. Misi

¹ Dokumentasi MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.

1. Membentuk peserta didik yang bertaqwa dan berakhlakul karimah
2. Menyeimbangkan intelektual, emosi dan spiritual, sehingga terbentuk pribadi yang berkualitas
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
4. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Menumbuhkan budaya islami dan hidup sehat.²

3. Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Kepala Sekolah	Matjuri,S.Pd.I	S1
2.	Guru Kelas	Hamsatun,S.Pd.I	S1
3.	Guru Kelas	Siti Mutimatul C.H S.Ag	S1
4.	Guru Kelas	Misnati,S.Pd	S1
5.	Guru Kelas	Nuzul Imamiyah, S.Ag	S1
6.	Guru Kelas	Subhan,S.Pd.I	S1
7.	Guru Kelas	Akhmad Muriyadi,S.Pd.I	S1
8.	GTY	Mattahir ,S.Pd.I	S1
9.	GTY	Hasanudin,S.Pd.I	S1
10.	GTY	Ach.Syafiuddin,S.Pd.I	S1

² Dokumentasi MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.

11.	Penjaga Madrasah	M. Hasyim	SMA
-----	------------------	-----------	-----

Tabel 4.1: Data guru dan karyawan MI Mathaliul Ulum I Malangan³

4. Jumlah Siswa

No.	Nama	Kelas
1.	Aditya Zakariya Fajrin	3
2.	A.R Farhan Abdullah A.S	3
3.	Achmad Fauzi	3
4.	Badrut Tamam	3
5.	Duwi Candra Agung	3
6.	Lailina Fajri	3
7.	Lailatul Fitrih R	3
8.	Musyarrofatul Karromah	3
9.	Moh. Badrul Munir	3
10.	Nova Yulia Evawanti	3
11.	Sofiyatul Hasanah	3
12.	Septian Romadhan	3

**Tabel 4.2: Data jumlah peserta didik di MI Mathaliul Ulum I
Malangan⁴**

No.	Tahun Ajaran	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1.	2015/2016	10	10	18	10	15	10
2.	2016/2017	6	10	10	18	10	15

³ Dokumentasi MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.

⁴ Dokumentasi MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.

3.	2017/2018	12	6	10	10	18	10
4.	2018/2019	15	12	6	10	10	18
5.	2019/2020	18	15	12	6	10	10

**Tabel 4.3: Data Keseluruhan Jumlah Siswa MI Mathaliul Ulum I
setiap tahun⁵**

5. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Wc/Kamar mandi	1
6.	Kantin	1
	Jumlah	11

Tabel 4.4: Data sarana dan prasarana⁶

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 1 Juli 2019 yang dilakukan oleh peneliti sebelum diterapkannya strategi *Active Knowledge Sharing* di peroleh data mengenai kondisi pembelajaran Akidah Akhlaq kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan.

⁵ Dokumentasi MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.

⁶ Dokumentasi MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu.

a. Hasil Observasi dan Wawancara

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Misnati, S.Pd yaitu metode ceramah dan penugasan.⁷ Hal ini dibuktikan dengan RPP yang digunakan sebagai acuan pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan, pertama guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan soal atau tugas kepada siswa agar siswa lebih mendalami mengenai materi yang telah disampaikan.⁸ Alasan guru menggunakan metode ceramah yaitu karena metode ceramah merupakan metode yang mudah diterapkan dan sangat sederhana karena tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas III sebagaimana berikut;

“Dalam mengajar, metode yang saya gunakan lebih banyak metode ceramah, termasuk juga pada mata pelajaran akidah akhlaq ini, karena saya rasa metode ceramah itu lebih gampang, sangat mudah untuk diterapkan dalam kelas tanpa harus mempersiapkan banyak hal dalam proses pembelajaran, cukup menyampaikan materi kepada siswa, dan guru-guru lain pun juga menggunakan metode ini”.⁹

Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan utama dengan alasan lebih simple dan tidak membutuhkan banyak persiapan dalam

⁷ Dokumentasi pada saat pelaksanaan Pra-siklus

⁸ Observasi tanggal 19 Agustus 2019

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Misnati (Pamekasan 19 Agustus 2019), pkl 07:30-08:00 WIB

proses pembelajaran tanpa mempertimbangkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa cepat bosan dan pada saat pembelajaran guru kurang aktif dalam mengelola kelas. Anggapan guru dengan diterapkannya metode ceramah dapat membuat siswa paham pada materi yang telah disampaikan. Namun, berdasarkan observasi awal, pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus membuat siswa cepat bosan, mengantuk dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kegiatan pembelajaran kurang optimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas III MI Mathaliul Ulum I Malang, sebagai berikut;

“iya, kalau mengajar ibu Misnati hanya ceramah saja, beliau tidak memberikan kesempatan kepada siswa, sehingga saya merasa bosan dikelas, dan kebanyakan teman-teman tidak mendengarkan penjelasan guru didepan”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran kurang menarik dan pada saat pembelajaran guru kurang aktif dalam mengelola kelas. Selain itu, siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi belajar siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kurang mandiri serta kurang semangat dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena

¹⁰ Hasil wawancara dengan Lailina Fajri (Pamekasan 19 Agustus 2019), pkl 09:00 WIB

kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap strategi-strategi pembelajaran dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai.

b. Hasil Belajar Pra Siklus

Pada hasil belajar Pra Siklus yaitu pretest dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2019 jam 10:30-10:55 selama 25 menit. Diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

Adapun hasil pretest adalah sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Nilai Pretest	Keterangan
1.	Aditya Zakariya Fajrin	50	Tidak Tuntas
2	A.R Farhan Abdullah A.S	70	Tuntas
3	Achmad Fauzi	40	Tidak Tuntas
4	Badrut Tamam	40	Tidak Tuntas
5	Duwi Candra Agung	60	Tidak Tuntas
6	Lailina Fajri	70	Tuntas
7	Lailatul Fitrih R	70	Tuntas
8	Musyarrofatul Karromah	70	Tuntas
9	Moh. Badrul Munir	30	Tidak Tuntas
10	Nova Yulia Evawanti	40	Tidak Tuntas

11	Sofiyatul Hasanah	40	Tidak Tuntas
12	Septian Romadhan	30	Tidak Tuntas
Tertinggi		70	
Terendah		20	
Rata-rata		40,83	

Tabel 4.5 : Hasil Pretest pada Prasiklus

Dari hasil pretest pada prasiklus diatas dapat dihitung presentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Ketuntasan	Prasiklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	4	33,33%
2.	Tidak Tuntas	8	66,66%

Tabel 4.6 : presentase ketuntasan siswa prasiklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di kelas III MI Mathaliul Ulum I masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase ketuntasan siswa rendah dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Nilai KKM siswa kelas III MI Mathaliul Ulum I adalah 65. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 . Siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 33,33% dari seluruh siswa yang berjumlah 12 orang. Selain itu rata-rata kelas masih rendah yaitu mencapai 40,83%.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti memberikan alternative untuk memecahkan masalah rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi *Active Knowledge Sharing*. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan pembelajaran yang menarik karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada siswa lainnya, sehingga setiap siswa termotivasi dan aktif untuk belajar. Dengan diterapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* juga diharapkan dapat menjadi alternative untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlaq. Dalam hal ini dilakukan dua siklus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dan pada pertemuan kedua dilakukan oleh guru. Berikut adalah deskripsi setiap siklus.

2. Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum siklus 1 dilaksanakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengadakan diskusi dengan guru kelas mengenai strategi *Active Knowledge Sharing* yang akan diterapkan pada siswa kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan. Langkah selanjutnya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang

diajarkan. Setelah itu, menyiapkan instrument perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran meliputi: Buku Akidah Akhlaq, lembar kerja siswa (LKS), panduan wawancara guru/siswa, serta menyusun dan menyiapkan Lembar Observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.¹¹

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sedangkan pertemuan kedua dilakukan oleh guru kelas III MI Mathaliul Ulum I Malang sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat.

Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus I:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Dalam pelaksanaan siklus ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru kelas bertugas melakukan observasi atau

¹¹ Dokumentasi pada saat pelaksanaan Siklus I

pengamatan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran ditekankan pada peningkatan partisipasi belajar siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada saat peneliti pertama kali memasuki kelas, kondisi kelas masih dalam keadaan ramai, akan tetapi setelah peneliti membuka kegiatan KBM dengan mengucapkan salam keadaan kelas mulai tenang. Sebelum pelajaran dimulai peneliti mengajak siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu peneliti mengabsen kehadiran siswa serta mengecek kesiapan belajar siswa. Untuk menstimulus semangat belajar siswa, peneliti memberikan tepuk semangat kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai topik/materi yang akan dipelajari yaitu tentang “Rendah Hati” dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok, dengan

cara membagi siswa menjadi 3 kelompok terdiri dari 4 orang siswa tiap masing-masing kelompok yang memiliki latar belakang kemampuan belajar berbeda. Pembagian kelompok dilakukan sesuai dengan nomor absen yang telah ditentukan.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan tadi. Peneliti memberikan dan menjelaskan terlebih dahulu materi/topik tentang “Rendah Hati” kepada semua kelompok, kemudian peneliti menjelaskan tata cara pelaksanaan strategi *Active Knowledge Sharing*, kemudian siswa diberi waktu 5 menit untuk membaca dan memahami materi sesuai dengan pokok bahasan yang telah mereka dapatkan. Pada saat kegiatan membaca ini terlihat siswa yang membaca materi dengan serius, yaitu: Aditya Zakaria Fajrin, Lailatul Fitrih R, dan Musyarrofatul Mukarromah.¹²

Selanjutnya, siswa dari setiap kelompok yang telah membaca dan memahami materi/topik yang sama, setelah itu peneliti memberi lembaran pertanyaan kepada masing-masing siswa, setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perseorangan dan peneliti meminta siswa untuk menyebar keruangan kelas untuk mencari temannya yang dapat menjawab pertanyaan yang dia sendiri tidak tau jawabannya. Keadaan pada saat proses siswa mencari jawaban ini masih

¹² Aditya Zakaria Fajrin, Lailatul Fitrih R, dan Musyarrofatul Mukarromah, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 21 Agustus 2019)

sedikit gaduh dan ramai karena siswa belum mampu mengkondisikan kegiatan ini. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peneliti sambil mengamati aktivitas siswa serta membimbing dalam proses jalannya diskusi agar proses diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Setelah semua siswa selesai dengan tugasnya yakni memperoleh jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan, kemudian peneliti meminta siswa kembali ke kelompoknya untuk membahas jawaban yang mereka peroleh, sehingga setiap anggota dapat memahami semua materi selama diskusi berlangsung. Masing-masing anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi yang akan disampaikan/dijelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Tiap siswa secara bergiliran menjelaskan kepada teman-temannya yang lain mengenai materi yang telah dikuasai pada saat diskusi kelompok ahli. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap teman kelompoknya untuk menjadi guru yang baik sekaligus pendengar yang baik. Pada saat siswa mempresentasikan materi, siswa masih terlihat malu-malu dalam mempresentasikan meskipun hanya dibacakan kepada temannya sendiri. Hal itu dimungkinkan karena mereka belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran *active knowdge sharing*. Akan tetapi dari 5 siswa yang diamati terlihat ada 3 siswa yang berani dan lancar mempresentasikan

kepada temannya yaitu A.R Farhan Abdullah A.S, Lailina Fajri dan Duwi candra Agung.¹³ Setelah itu peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa untuk dikerjakan bersama kelompoknya siswa yang terlihat aktif bekerjasama dengan kelompoknya yaitu Lalina Fajri.¹⁴

Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk membuat catatan/rangkuman mengenai materi yang sudah mereka kuasai bersama kelompoknya. Setiap kelompok harus membuat satu catatan/rangkuman untuk dikumpulkan dan dibacakan di depan kelas. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Adapun salah satu pertanyaan yang diajukan yaitu “sebutkan tiga cara menanamkan kebiasaan bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari” pertanyaan tersebut berhasil dijawab oleh Lailina Fajri “a. yang berhak memiliki sikap sombong hanyalah Allah SWT, b. tanamkan dalam diri kita bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah hanya ketaqwaan, c. perbanyaklah membaca kisah Rasulullah agar kita bagaimana akhlaq beliau”.¹⁵ Setelah peneliti selesai mengajukan pertanyaan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan

¹³ A.R Farhan Abdullah dan A.S, Duwi candra Agung, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 21 Agustus 2019)

¹⁴ Lailina Fajri, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 21 Agustus 2019)

¹⁵ Lailina Fajri, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 21 Agustus 2019)

kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

c) Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah semua selesai kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama. Setelah itu, peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Dalam pelaksanaan ini, guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti bertugas melakukan observasi atau pengamatan pada saat proses pembelajaran.

a. Pendahuluan

Pembelajaran dilakukan sama dengan pertemuan pertama, guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama. Dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa dan mengecek kesiapan belajar siswa. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa

kemudian mengingatkan kembali materi/topik yang akan dipelajari sebelumnya yaitu tentang “Rendah Hati”.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi serta menyegarkan kembali ingatan siswa mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sambil menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan contoh perilaku rendah hati. Siswa yang antusias yaitu Lailina Fajri dan Lailatul Fitrih R antusias mereka yang tinggi ditunjukkan dengan perhatian mereka terhadap penjelasan guru serta menanggapi penjelasan guru melalui gambar.¹⁶

Setelah itu, guru mengintruksikan kepada siswa untuk bergabung bersama kelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. Kemudian guru memberikan dan menjelaskan terlebih dahulu materi/topik baru tentang “Perilaku Santun” kepada semua kelompok. Setelah itu guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi materi yang sudah diberikan. Pada saat kegiatan membaca ini terlihat siswa yang membaca materi dengan antusias, yaitu Aditya Zakaria Fajrin, A.R Farhan Abdullah, Badrud Tamam, Duwi Candra Agung, Lailina Fajri, Lailatul

¹⁶ Lailina Fajri dan Lailatul Fitrih R, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, Observasi (tanggal 22 Agustus 2019)

Fitrih R, Musyarrofatul Karomah, Moh. Badrul Munir, dan Nova Yulia Evawanti.¹⁷

Selanjutnya, siswa dari setiap kelompok yang telah membaca dan memahami materi/topik yang sama, setelah itu guru memberi lembaran pertanyaan kepada masing-masing siswa, setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perseorangan dan peneliti meminta siswa untuk menyebar keruangan kelas untuk mencari temannya yang dapat menjawab pertanyaan yang dia sendiri tidak tau jawabannya. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peneliti sambil mengamati aktivitas siswa dengan baik.

Setelah semua siswa selesai dengan tugasnya yakni memperoleh jawaban dari pertanyaan yang guru berikan, kemudian guru meminta siswa kembali ke kelompoknya untuk membahas jawaban yang mereka peroleh, sehingga setiap anggota dapat memahami semua materi selama diskusi berlangsung. Masing-masing anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi yang akan disampaikan/dijelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap teman kelompoknya untuk menjadi guru yang baik sekaligus pendengar yang baik. Akan tetapi dari 5 siswa

¹⁷ Aditya Zakaria Fajrin, A.R Farhan Abdullah, Badrud Tamam, Duwi Candra Agung, Lailina Fajri, Lailatul Fitrih R, Musyarrofatul Karomah, Moh. Badrul Munir, dan Nova Yulia Evawanti. Siswa yang aktif pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, Observasi (tanggal 22 Agustus 2019).

yang diamati terlihat ada 2 siswa yang berani dan lancar mempresentasikan kepada temannya yaitu Nova Yulia Evawanti dan Musyarrofatul Karomah. Setelah itu peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa untuk dikerjakan bersama kelompoknya siswa yang terlihat aktif bekerjasama dengan kelompoknya yaitu Lalina Fajri, Septian Romadhon, Achmad Fauzi, Badrud Tamam, Lailatul Fitrih R, Nova Yulia Evawanti, Duwi Candra Agung dan Aditya Zakaria Fajrin.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat catatan/rangkuman mengenai materi yang sudah mereka kuasai bersama kelompoknya. Setiap kelompok harus membuat satu catatan/rangkuman untuk dikumpulkan dan dibacakan di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Adapun salah satu pertanyaan yang diajukan yaitu “contoh-contoh manfaat berperilaku santun kepada orang lain?” pertanyaan tersebut berhasil dijawab oleh Achmad Fauzi “manfaat berperilaku santun ialah disayangi teman atau tetangga, hidup menjadi tentram, aman dan damai.”¹⁸ pertanyaan selanjutnya yaitu “mengapa kita harus bersikap santun kepada orang tua kita?”, pertanyaan tersebut berhasil di jawab oleh A.R Farhan Abdullah A.S “karena orang tua kita adalah orang yang

¹⁸ Achmad Fauzi, siswa yang aktif pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, Observasi (tanggal 22 Agustus 2019)

melahirkan, merawat dan mendidik kita dengan penuh kasih sayang, sehingga kita bisa tumbuh seperti sekarang serta bersikap santun orang tua adalah perintah Allah”.¹⁹ Setelah peneliti selesai mengajukan pertanyaan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

c. Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah semua selesai kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama. Setelah itu, peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

c. Observasi

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti dan kolaborator bertugas mengamati partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar observasi dalam pembelajaran Akidah Akhlaq melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Dalam hal ini ada 5 siswa yang menjadi sampel untuk diamati tentang peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran yaitu A.R Farhan Abdullah A.S dari kelompok 1, Duwi

¹⁹ A.R Farhan Abdullah A.S, siswa yang aktif pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, Observasi (tanggal 22 Agustus 2019)

Candra Agung dari kelompok 2, Lailina Fajri dari kelompok 3, Lailatul Fitrih R dari kelompok 4, dan Musyarrofatul Karomah dari kelompok 5.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa pencapaian partisipasi siswa pada semua aspek yang terdiri dari delapan aspek yaitu, 1) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, 2) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) Membaca materi pelajaran, 4) Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, 5) Mempresentasikan hasil diskusi, 6) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) Motivasi dan minat siswa, dan 8) Tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas.

Adapun pencapaian dari masing-masing siswa yaitu siswa yang bernama A.R Farhan Abdullah A.S dengan presentase 32,5 % dalam hal ini Farhan sudah melakukan 3 aspek yaitu Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, dan Mempresentasikan hasil diskusi. Duwi Candra Agung mendapatkan presentase 25 % menunjukkan bahwa dia melakukan 2 aspek yaitu dalam Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dan Mempresentasikan hasil diskusi. Lailina Fajri mendapatkan presentase 75 % yang menandakan bahwa dia melakukan 6 aspek yaitu Memperhatikan

penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, Mempresentasikan hasil diskusi, Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan Motivasi dan minat siswa. Lailatul Fitrih R mendapatkan presentase 37,5 % dengan melakukan 3 aspek yaitu Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, Membaca materi pelajaran, dan Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok. Musyarrofatul Karomah mendapatkan presentase 37,5 % dengan melakukan 3 aspek yang sama yaitu Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, Membaca materi pelajaran, dan Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok. Dari hasil presentase tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian partisipasi belajar siswa keseluruhan adalah 30 % dengan keterangan kurang sekali.

Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua pencapaian partisipasi belajar siswa yang meliputi semua aspek mengalami peningkatan, yang mana A.R Farhan Abdullah A.S mencapai presentase 62,5 %, Duwi Candra Agung 62,5 %, Lailina Fajri 75 %, Lailatul Fitrih R 50 %, dan Musyarrofatul Karomah 50 %. Sedangkan presentase rata-rata dari pencapaian semua aspek keseluruhan siswa adalah 52 % dengan keterangan kurang sekali. Dari hasil pencapaian tersebut dapat dikatakan bahwa siklus I

pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama.²⁰

2) Hasil Belajar

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap tugas yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil belajar dari siklus I sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	Aditya Zakariya Fajrin	70	Tuntas
2.	A.R Farhan Abdullah A.S	80	Tuntas
3.	Achmad Fauzi	50	Tidak Tuntas
4.	Badrut Tamam	65	Tuntas
5.	Duwi Candra Agung	70	Tuntas
6.	Lailina Fajri	80	Tuntas
7.	Lailatul Fitrih R	80	Tuntas
8.	Musyarrofatul Karromah	70	Tuntas
9.	Moh. Badrul Munir	60	Tidak Tuntas
10.	Nova Yulia Evawanti	50	Tidak Tuntas
11.	Sofiyatul Hasanah	60	Tidak Tuntas
12.	Septian Romadhan	30	Tidak Tuntas
Tertinggi		70	
Terendah		30	

²⁰ Tabel hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan kedua, halaman lampiran.

Rata-rata	50,83
-----------	-------

Tabel 4.7: Daftar Nilai Siklus I

Dari nilai tersebut dapat dihitung presentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	58,33%
2	Tidak Tuntas	5	41,66%

Tabel 4.8: Presentase Ketuntasan Siswa pada Siklus I

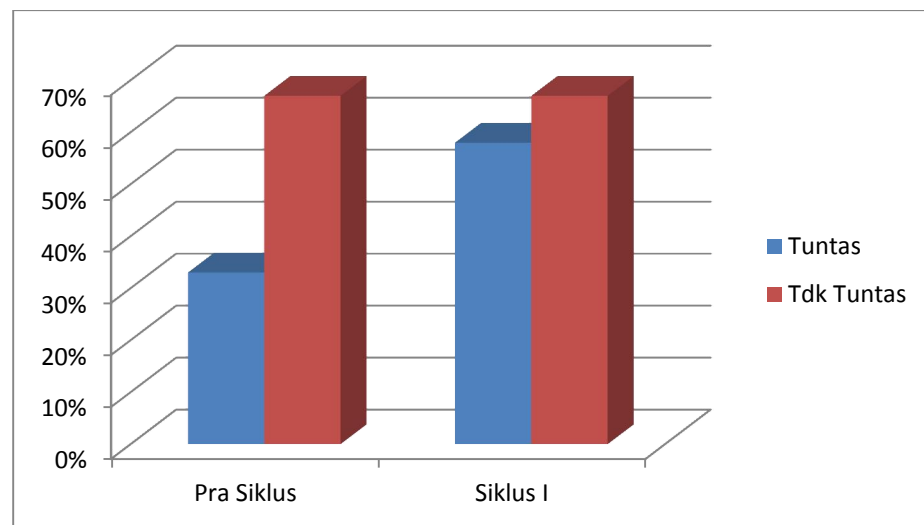
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada mata pelajaran aqidah akhlaq pada materi Rendah Hati terjadi peningkatan presentase siswa tuntas KKM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus I yang menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan ketuntasan 58,33% dari pada sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yaitu dengan ketuntasan 33,33%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No.	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	4	33,33%	7	58,33%

2.	Tidak Tuntas	8	66,66%	5	41,66%
----	--------------	---	--------	---	--------

Tabel 4.9: Perbandingan Presentase Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

Apabila digambarkan dengan diagram maka presentase siswa pada saat prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut:



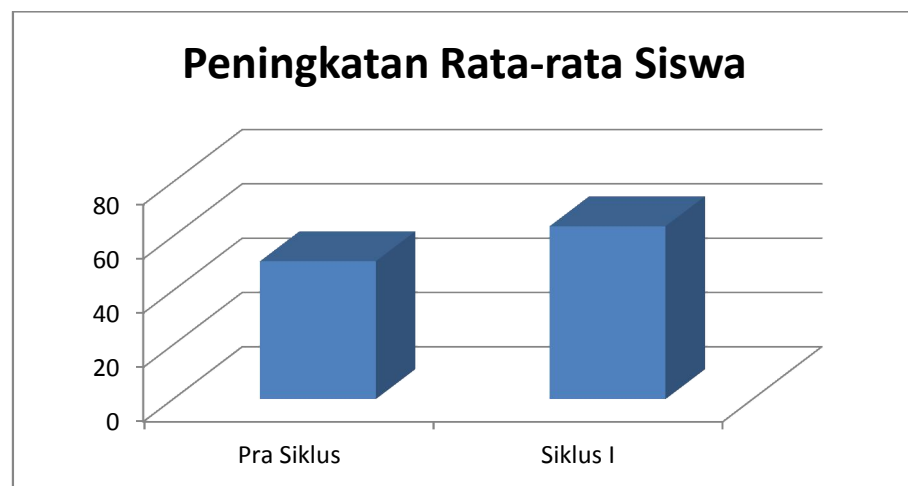
Gambar 4.1: Diagram Presentase Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus

I

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I. presentase ketuntasan pada prasiklus adalah 33,33%, sedangkan presentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 58,33%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata nilai siswa pada prasiklus yaitu 50,83% dan meningkat pada siklus I yaitu 63,75%. Meskipun demikian, presentase ketuntasan belajar

siswa belum mencapai target yaitu sebesar 75%, sehingga perlu diperbaiki di siklus II.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata nilai siswa pada saat prasiklus dan siklus I dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.2: Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa pada Pra Siklus dan Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan, maka ditemukan permasalahan antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidaksesuaian diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti yang bertindak sebagai pengajar masih mengalami kesulitan dan belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa.
2. Pada saat diterapkannya Strategi *Active Knowledge Sharing*, siswa masih banyak yang merasa kebingungan. Hal itu dikarenakan siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan strategi ini dan harus berpindah kelompok.
3. Mayoritas siswa masih merasa takut dan malu untuk mempresentasikan materinya terhadap teman kelompoknya.
4. Partisipasi belajar pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 30 % dengan kategori kurang sekali dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata 52 % dengan kategori masih kurang sekali.
5. Partisipasi belajar siswa kurang mencapai target indikator yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata sebanyak 80 %.²¹

Karena pada tahap ini hasil pengamatan partisipasi belajar siswa masih kurang dan belum memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu rata-rata 80 % serta dalam proses pembelajaran masih ada tahapan yang masih belum terlaksana dengan baik pada lembar observasi sehingga dalam hal ini harus diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II.

²¹ Hasil refleksi siklus I

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II, tetap menggunakan strategi yang sama yang diterapkan pada siklus I yaitu dengan Strategi *Active Knowledge Sharing*. Hanya saja dalam tahap ini peneliti dan guru menambahkan hal-hal yang masih belum terlaksana dalam siklus I sesuai dengan hasil refleksi.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Akidah Akhlaq sudah baik namun masih belum mencapai indikator yang ditentukan. Sehingga perlu diadakan tindakan siklus II. Perencanaan dalam tindakan siklus II yaitu membuat Rencana Pembelajaran (RPP) materi pengertian ikhlas, menyiapkan sumber dan media pembelajaran yaitu: Buku Akidah Akhlaq, Lembar Kerja Siswa (LKS. Selanjutnya menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan menyiapkan soal evaluasi dan kuis untuk mengetahui kemampuan siswa.²²

b. Implementasi Tindakan

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 28 Agustus 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 29 Agustus 2019. Berikut merupakan deskripsi dari pelaksanaan siklus II:

²² Dokumentasi pada saat pelaksanaan siklus II

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas bertindak untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Mengecek kehadiran siswa serta mengkondisikan kesiapan belajar siswa. Setelah itu peneliti menginformasikan materi/topik yang akan dipelajari yaitu tentang “Pengertian Ikhlas” dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok, dengan

cara membagi siswa menjadi 3 kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan. Peneliti memberikan dan menjelaskan terlebih dahulu materi/topik tentang “Pengertian Ikhlas” kepada semua kelompok, kemudian peneliti mengingatkan tata cara pelaksanaan Strategi *Active Knowledge Sharing* kembali, kemudian siswa diberi waktu 5 menit untuk membaca dan memahami materi sesuai dengan pokok bahasan yang telah mereka dapatkan. Berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pada saat kegiatan membaca 5 siswa yang dijadikan sampel pengamatan sudah membaca materi dengan serius, mereka adalah A.R Farhan Abdullah A.S, Duwi Candra Agung, Lailina Fajri, Lailatul Fitrih R, dan Musyarrofatul Karomah.²³

Selanjutnya, siswa dari setiap kelompok yang telah membaca dan memahami materi/topik yang sama, setelah itu peneliti memberi lembaran pertanyaan kepada masing-masing siswa, setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perseorangan dan peneliti meminta siswa untuk menyebar keruangan kelas untuk mencari temannya yang dapat menjawab pertanyaan yang dia sendiri tidak tau jawabannya. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peneliti sambil

²³ Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 28 Agustus 2019).

mengamati aktivitas siswa serta membimbing dalam proses jalannya diskusi agar proses diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Setelah semua siswa selesai dengan tugasnya yakni memperoleh jawaban dari pertanyaan yang guru berikan, kemudian guru meminta siswa kembali ke kelompoknya untuk membahas jawaban yang mereka peroleh, sehingga setiap anggota dapat memahami semua materi selama diskusi berlangsung. Masing-masing anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi yang akan disampaikan/dijelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Tiap siswa secara bergiliran menjelaskan kepada teman-temannya yang lain mengenai materi yang telah dikuasai pada saat diskusi kelompok ahli. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap teman kelompoknya untuk menjadi guru yang baik sekaligus pendengar yang baik. Dari kegiatan ini siswa mulai aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Siswa yang terlihat aktif dan lancar mempresentasikan kepada temannya yaitu A.R Farhan Abdullah A.S, Lailatul Fitrih R dan Duwi candra Agung.²⁴ Setelah itu peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya masing-masing. Hali ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kerja sama dan

²⁴ Siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 28 Agustus 2019).

partisipasi mereka dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya.

Setelah proses pengerjaan selesai, peneliti meminta siswa untuk membuat catatan/rangkuman mengenai materi yang sudah mereka kuasai bersama kelompoknya. Setiap kelompok harus membuat satu catatan/rangkuman untuk dikumpulkan dan dibacakan di depan kelas, lalu pada saat itu juga peneliti langsung menilai dan menginformasikan kelompok terbaik yang mendapatkan skor tertinggi. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menyerap pelajaran. Pada kegiatan ini siswa sudah aktif menjawab pertanyaan dari guru. Mereka saling berebut untuk bisa menjawab hampir dari semua siswa mengacungkan tangannya. Adapun salah satu pertanyaan yang diajukan yaitu “sebutkan dua contoh perbuatan ikhlas” pertanyaan tersebut berhasil dijawab oleh Lailina Fajri “memberi sesuatu kepada orang lain tanpa mengharap imbalan dan menolong temanmu tanpa pamrih”.²⁵ Setelah peneliti selesai mengajukan pertanyaan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

²⁵ Lailina Fajri, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I, observasi (tanggal: 21 Agustus 2019)

c. Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan.. Setelah semua selesai kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama. Setelah itu, peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019. Materi pada pertemuan kedua adalah "Taat" berikut ini merupakan deskripsi pembelajaran Akidah Akhlaq dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan kali ini adalah guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama. Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama sambil menunjukkan gambar-gambar kegiatan taat kepada Tuhan ataupun kepada sesama makhluk Tuhan serta menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang akan diterapkan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru langsung mengintruksikan kepada siswa untuk bergabung bersama kelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. Setelah mereka berkumpul bersama, guru memberikan/menjelaskan materi/topik kepada tiap siswa dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan.

Selanjutnya, siswa dari setiap kelompok yang telah membaca dan memahami materi/topik yang sama, setelah itu guru memberi lembaran pertanyaan kepada masing-masing siswa, setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perseorangan dan guru meminta siswa untuk menyebar keruangan kelas untuk mencari temannya yang dapat menjawab pertanyaan yang dia sendiri tidak tau jawabannya. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peneliti sambil mengamati aktivitas siswa serta membimbing dalam proses jalannya diskusi agar proses diskusi dapat terlaksana dengan baik.

Setelah semua siswa selesai dengan tugasnya yakni memperoleh jawaban dari pertanyaan yang guru berikan, kemudian siswa kembali ke kelompoknya untuk membahas jawaban yang mereka peroleh, sehingga setiap anggota dapat memahami semua materi selama diskusi berlangsung. Masing-masing anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi

yang akan disampaikan/dijelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap teman kelompoknya. Dari kegiatan ini siswa mulai aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran tanpa harus disuruh oleh guru.

Setelah semua kegiatan terlaksana guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan pertanyaan/kuis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Mereka saling berebut untuk menjawab hampir dari semua siswa mengacungkan tangannya, hal itu menunjukkan bahwa antusias dan partisipasi mereka sangat tinggi.

Pada proses kegiatan belajar mengajar siklus II ini, sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus I, pada siklus ini siswa sudah mulai aktif melakukan langkah demi langkah strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Mereka sudah aktif mempresentasikan, mereka sudah terlihat kompak dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mereka juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan mereka berebutan dalam menjawab pertanyaan. Diantara teknik yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa yaitu dengan

memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun salah satu pertanyaan yang diajukan yaitu “sebutkan tiga contoh perilaku taat” pertanyaan tersebut berhasil dijawab oleh Lailina Fajri “melaksanakan rukun iman, melaksanakan rukun islam dan menaati peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan pihak-pihak tertentu yang memiliki kuasa”.²⁶ Pertanyaan selanjutnya yaitu “sebutkan macam-macam taat?” pertanyaan tersebut dijawab oleh A.R Farhan Abdullah A.S “taat kepada Allah, taat kepada rasulnya dan taat kepada Ulil Amrih (pemimpin)”.²⁷ Pertanyaan berikutnya yaitu “sebutkan dua contoh perilaku taat kepada Allah”, pertanyaan tersebut dijawab oleh Lailatul Fitrih R “melaksanakan rukun iman, dan menghindari perbuatan syirik”.²⁸ Setelah peneliti selesai mengajukan pertanyaan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

c. Penutup

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan

²⁶ Lailina Fajri, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 22 Agustus 2019)

²⁷ A.R Farhan Abdullah A.S, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 22 Agustus 2019)

²⁸ Lailatul Fitrih R, siswa yang aktif saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II, observasi (tanggal: 22 Agustus 2019)

kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Lailina Fajri. Berikut ini adalah kesimpulan hasil wawancara antara peneliti dengan siswa kelas III MI Mathaliul Ulum I Malang. Dia mengaku senang dengan pembelajaran Akidah Akhlaq yang menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dari pada menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Menurutnya pembelajaran dengan model jigsaw dirasa lebih cepat mengerti dan memahami serta mudah mengingat dari pada hanya menggunakan metode ceramah.²⁹

c. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti dan kolabolator mengamati partisipasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Pengamatan partisipasi belajar siswa pada siklus II pada

²⁹ Hasil wawancara dengan Lailina Fajri (Pamekasan, 29 Agustus 2019), pkl 08:30 WIB

pertemuan pertama terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada semua aspek yang terdiri dari delapan aspek yaitu, 1) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, 2) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) Membaca materi pelajaran, 4) Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, 5) Mempresentasikan hasil diskusi, 6) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) Motivasi dan minat siswa, 8) tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas. Adapun pencapaian dari masing-masing siswa yaitu siswa yang bernama A.R Farhan Abdullah A.S dengan presentase 75 % karena ada dua aspek yang dilakukan Farhan yakni aspek 4 dan 5. Duwi Candra Agung mendapatkan presentase 75 % menunjukkan bahwa dia tidak melakukan 2 aspek yaitu aspek 5 dan 7 dengan nilai sama dengan Farhan. Lailina Fajri mendapatkan presentase 87,5 % dia tidak melakukan aspek 5. Lailatul Fitrih R mendapatkan presentase 87,5 % nilai ini sama dengan Lailina Fajrin dengan tidak melakukan aspek 5. Musyarrofatul Karomah mendapatkan presentase 75 % dengan tidak melakukan aspek 2 dan 8. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata capaian partisipasi belajar siswa adalah 73 % dengan keterangan cukup.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua pencapaian partisipasi belajar siswa yang meliputi semua aspek mengalami peningkatan dan dapat juga dikatakan berhasil yang mana A.R Farhan Abdullah A.S mendapatkan presentase 100%. Duwi

Candra Agung mendapatkan presentase 100%. Lailina Fajri mendapatkan presentase 100 %. Lailatul Fitrih R mendapatkan presentase 100%. Musyarrofatul Karomah mendapatkan presentase 100%. Adapun persentase rata-rata dari capaian semua aspek adalah 85% dengan keterangan baik sekali. Dari hasil capaian tersebut dapat dikatakan bahwa siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada pertemuan pertama, dalam capaian tersebut sudah memenuhi target bahwa 85% menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.³⁰

2) Hasil Belajar

Hasil tes yang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus II sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Aditya Zakariya Fajrin	70	Tuntas
2	A.R Farhan Abdullah A.S	100	Tuntas
3	Achmad Fauzi	70	Tuntas
4	Badrut Tamam	80	Tuntas
5	Duwi Candra Agung	90	Tuntas

³⁰ Tabel hasil observasi siklus II pertemuan pertama dan kedua, halaman lampiran

6	Lailina Fajri	100	Tuntas
7	Lailatul Fitrih R	90	Tuntas
8	Musyarrofatul Karromah	90	Tuntas
9	Moh. Badrul Munir	70	Tuntas
10	Nova Yulia Evawanti	50	Tidak Tuntas
11	Sofiyatul Hasanah	70	Tuntas
12	Septian Romadhan	50	Tidak Tuntas
Tertinggi		100	
Terendah		40	
Rata-rata		77,5	

Tabel 4.10: Presentase Ketuntasan Siswa pada Siklus II

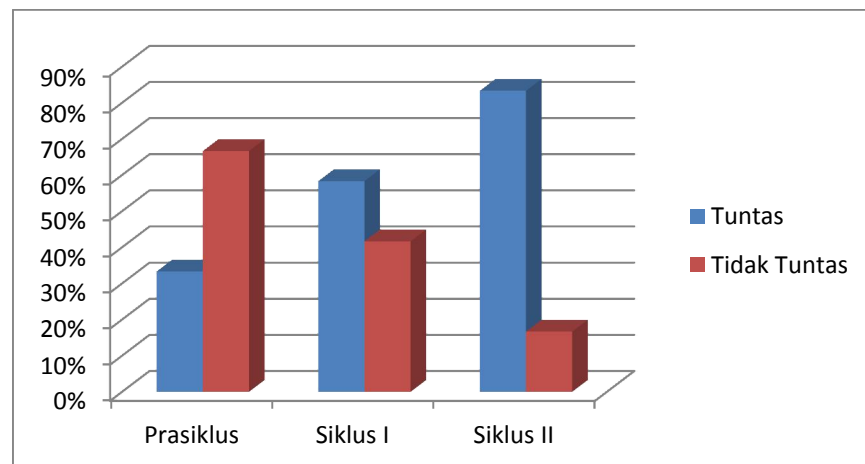
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran Aqidah akhlak materi Taat dengan menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terjadi peningkatan presenetase siswa yang tuntas KKM. Bahkan sudah melebihi target yang diinginkan oleh peneliti. Dari prasiklus, siklus I dan siklus II hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus II yang menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan ketuntasan 83,33% lebih baik dari pada hasil tes siklus I yang juga menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan ketuntasan 58,33%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No.	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	Persen	Jml	Persen	Jml	Persen
1.	Tuntas	4	33,33%	7	58,33%	10	83,33%
2.	Tdk Tuntas	8	66,66%	5	41,66%	2	16,66%

Tabel 4.11: Presentase Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus, Siklus

I dan Siklus II

Apabila digambarkan dengan diagram maka presentase siswa pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

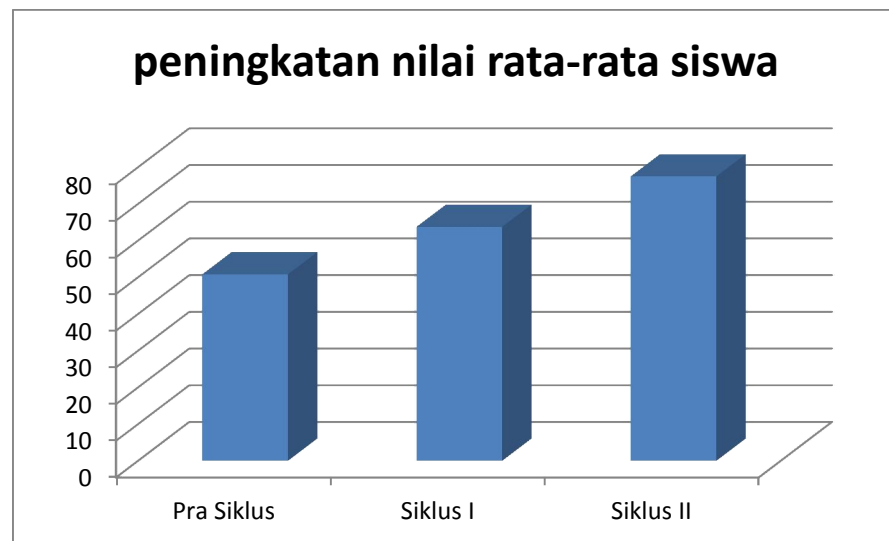


Gambar 4.3: Diagram Presentase Ketuntasan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I dan meningkat ke siklus II. Presentase ketuntasan siswa pada prasiklus adalah 33,33%, sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 58,33%, meningkat lagi ketuntasan

siswa pada siklus II sebesar 83,33%. Peningkatan ketuntasan siswa juga diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu prasiklus sebesar 50,83%, meningkat pada siklus I menjadi 63,75% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 77,5%.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.4: Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Namun peneliti juga melakukan posttest pada pasca siklus yang dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2019 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa didalam kelas III pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi Rendah Hati dan Taat. adapun hasil dari pasca siklus sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai Posttest	Keterangan
1	Aditya Zakariya Fajrin	100	Tuntas
2	A.R Farhan Abdullah A.S	100	Tuntas
3	Achmad Fauzi	100	Tuntas
4	Badrut Tamam	90	Tuntas
5	Duwi Candra Agung	80	Tuntas
6	Lailina Fajri	100	Tuntas
7	Lailatul Fitrih R	100	Tuntas
8	Musyarrofatul Karromah	90	Tuntas
9	Moh. Badrul Munir	70	Tuntas
10	Nova Yulia Evawanti	80	Tuntas
11	Sofiyatul Hasanah	70	Tuntas
12	Septian Romadhan	60	Tidak Tuntas
Tertinggi		100	
Terendah		60	
Rata-rata		86,66	

Tabel 4.12: Daftar Hasil Nilai Posttest pada Pasca Siklus

Dari hasil posttest pada pasca siklus tersebut dapat dihitung presentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No.	Ketuntasan	Pasca siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	11	91,66%

2	Tidak Tuntas	1	8,33%
---	--------------	---	-------

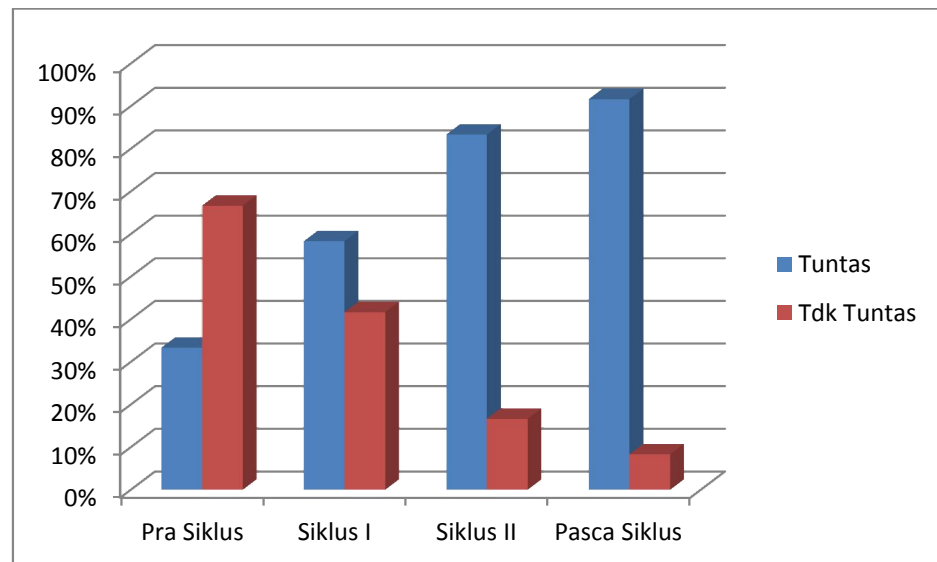
Tabel 4.13: Presentase Ketuntasan Siswa pada Pasca Siklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu pada materi Rendah Hati dan Taat dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas KKM. Bahkan sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Pasca Siklus. Hal itu dapat dibuktikan dari pasca siklus mencapai 91,66%, pada siklus II yang menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan ketuntasan 83,33%, dan pada siklus I yang juga menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dengan ketuntasan 58,33% ataupun lebih baik dari pada sebelumnya yang belum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 33,33%. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa yang bernilai 91,66%. Selain itu rata-rata kelas mencapai 86,66. Hal ini sudah dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Pasca Siklus	
		Jml	Persen	Jml	Persen	Jml	Persen	Jml	Persen
1	Tuntas	4	33,33%	7	58,33%	10	83,33%	11	91,66%
2	Tdk Tuntas	8	66,66%	5	41,66%	2	16,66%	1	8,33%

Tabel 4.14: Presentase Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Pasca Siklus

Apabila digambarkan dengan diagram maka presentase siswa pada saat prasiklus, siklus I, siklus II, dan pasca siklus adalah sebagai berikut.

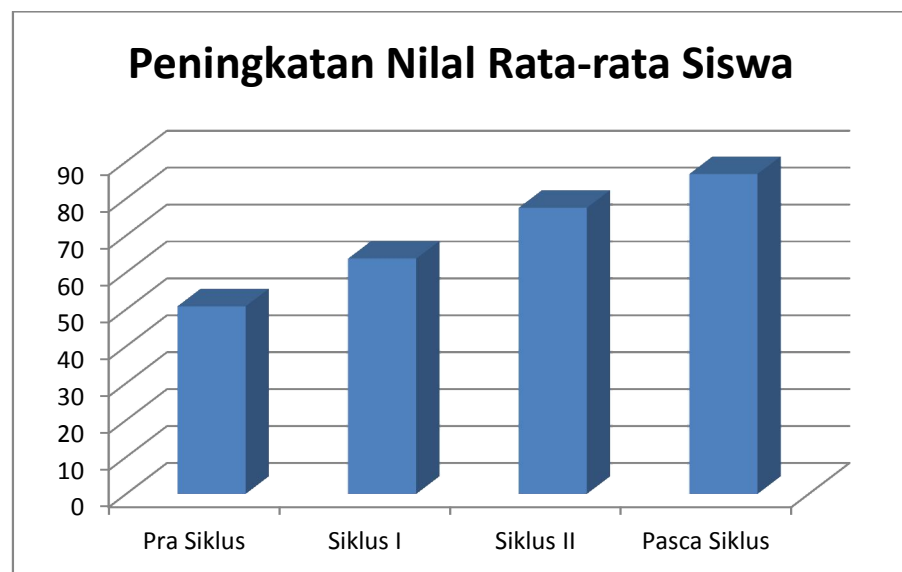


Gambar 4.5: Diagram Presentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Pasca Siklus

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II dan meningkat melalui posttest. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 33,33%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 58,33% meningkat lagi ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 83,33% dan ditambah ada peningkatan lagi pada pasca siklus yaitu mencapai 91,66%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 50,83 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 63,75

meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 77,5 dan meningkat lagi pada pasca siklus yaitu sebesar 86,66.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata-rata siswa pada saat pra siklus, siklus I, siklus II, dan pasca siklus dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.6: Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Pasca Siklus

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama guru untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran Akidah Akhlaq dengan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Berdasarkan dari hasil penelitian, proses pembelajaran pada siklus II dinilai sudah baik dan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Akidah Akhlaq berpengaruh positif terhadap partisipasi belajar siswa. Adapun hasil refleksi yaitu sebagai berikut:

Hasil pengamatan partisipasi belajar siswa yang sudah dilakukan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria sangat baik yaitu 85%. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu rata-rata partisipasi belajar siswa mencapai 80%.³¹

Setelah melihat dan menganalisa hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus ini, sehingga tidak diperlukan lagi siklus III.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil observasi partisipasi belajar siswa kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Pamekasan.

³¹ Hasil refleksi siklus II

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlaq dengan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* mengalami peningkatan yang signifikan serta mencapai indikator keberhasilan yakni 85%. Maka dari itu, semakin tinggi partisipasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlaq dengan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, peserta didik lebih memahami konsep materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan belum diterapkannya Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dapat menunjukkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlaq dapat dipaparkan hasil yang dicapai dengan diterapkannya Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* peserta didik tidak hanya belajar konsep dan prinsip akan tetapi mereka juga belajar komunikasi dengan teman kelompoknya serta bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran tersebut siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas yang menunjukkan seberapa besar partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlaq.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada siklus I siswa belum terbiasa dengan proses pembelajarannya sehingga banyak siswa yang merasa kebingungan, suasana kelas masih kurang kondusif, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta sebagian dari mereka masih sibuk

mengobrol dengan temannya, siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok dan siswa masih merasa takut dan malu-malu untuk mempresentasikan kepada temannya. Pada siklus II sebagian siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan diskusi yang berjalan lancar dan siswa sudah berani mempresentasikan materinya kepada teman kelompoknya, berani bertanya kepada guru mengenai apa yang belum dimengerti oleh siswa, kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sudah meningkat serta siswa sudah mulai yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tes. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlaq kelas III selama proses pembelajaran berlangsung persentase secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

1. Pada siklus I pertemuan pertama (Rabu, 21 Agustus 2019), rata-rata persentase partisipasi belajar siswa tergolong dalam kategori kurang sekali yaitu 30%.
2. Pada siklus I pertemuan kedua (Kamis, 22 Agustus 2019), rata-rata persentase partisipasi belajar siswa tergolong dalam kategori kurang sekali yaitu 52%.
3. Pada siklus II pertemuan pertama (Rabu, 28 Agustus 2019), rata-rata persentase partisipasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 73% kategori cukup.

4. Pada siklus II pertemuan kedua (Kamis, 29 Agustus 2019), rata-rata persentase partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 85% dengan kategori Baik Sekali.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat histogram peningkatan partisipasi belajar siswa seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.7: Diagram Observasi Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I dan II, dan Siklus II Pertemuan I dan II

Sedangkan berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 33,33% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata-rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 50,83%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar Aqidah akhlaq kelas III masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat wawancara terlihat bahwa pembelajaran aqidah akhlaq di kelas III

kebanyakan berpusat pada guru, guru tidak meminta siswa ikut berpartisipasi dalam proses pelajaran. Siswa hanya duduk sambil menulis materi yang ditulis di papan tulis oleh ibu guru, sehingga membuat siswa menjadi cenderung pasif dan tidak terlalu mengerti penjelasan dari guru.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 58,33%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari sebelumnya yang hanya bernilai 33,33% pada waktu pra siklus. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 75%. Dilanjutkan pada siklus II dengan materi Taat dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Dipelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan-catatan penting yang menjadi kendala pada siklus I dapat diperbaiki. Refleksi yang dilakukan yaitu, guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa. Selain itu, guru juga memperbaiki ketika memberikan penjelasan materi telah menggunakan bahasa Indonesia seutuhnya sehingga siswa dengan mudah cepat menangkap isi materi dengan baik. Kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 33,33% dari pra siklus menjadi 58,33% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di kelas III MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Pamekasan.